

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UMUR PERUSAHAAN,
INTENSITAS MODAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

PITALOKA SETIANTI
NIM: 2017340419

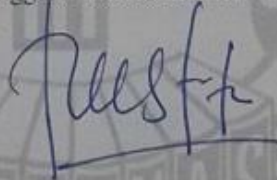
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Pitaloka Setianti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Desember 1996
NIM : 2017340419
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan,
Intensitas Modal dan Kepemilikan Manajerial Terhadap
Penghindaran Pajak

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: ...26...04...2019



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika S.Pd., MSA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal: ...26...04...2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA, CIBA, CMA)

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, FIRM AGE,
CAPITAL INTENSITY AND MANAGERIAL OWNERSHIP
TO TAX AVOIDANCE**

Pitaloka Setianti

STIE Perbanas Surabaya

2017340419@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Tax is one that can reduce the profits of a company, so companies tend to do tax avoidance in order to minimize the tax that must be paid. Tax avoidance is a tax planning technique carried out by the company with the aim of obtaining maximum profit by minimizing the tax and being done legally. The purpose of this research is to analyze the effect of profitability, leverage, firm age, capital intensity and managerial ownership to tax avoidance. The subject of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. This study uses secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange website, www.idx.co.id. Sampling in this research used a purposive sampling technique to obtain 216 samples of the company for three years. However, after outliers, the final sample became 190 companies. Data analysis technique used in this research are multiple linier regression consisting of descriptive statistical test, classic assumption tests (normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test) and hypothesis test (F test, determination coefficient test and t test). The results of this research showed that profitability have effect to tax avoidance while leverage, firm age, capital intensity and managerial ownership have no effect to tax avoidance.

Keywords: *Profitability, Leverage, Firm Age, Capital Intensity, Managerial Ownership and Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pendapatan yang paling besar bagi suatu negara. Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara serta kemakmuran rakyat. Berdasarkan informasi dari Kementerian Keuangan Indonesia tahun 2017 mencatat sekitar 85,60% atau Rp

1.498,9 triliun pendapatan negara yang diterima berasal dari penerimaan perpajakan.

Pendapatan negara yang berasal dari penerimaan perpajakan dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan pengeluaran negara, seperti pembangunan infrastruktur atau didistribusikan ke daerah-daerah yang membutuhkan pembenahan. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pemungutan pajak, namun banyak wajib pajak yang tidak mentaati peraturan undang-undang perpajakan karena alasan tingginya tarif pajak dan mengakibatkan

wajib pajak memilih untuk menghindari pembayaran pajak.

Menurut Suandy, Erly (2016:8) penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak. Penghindaran pajak dianggap legal karena masih sesuai dengan peraturan undang-undang perpajakan, namun pemerintah merasa keberatan karena tindakan penghindaran pajak dapat merugikan negara. Menurut Puspita dan Febrianti (2017) upaya penghindaran pajak merupakan tindakan secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan.

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia contohnya PT RNI. PT RNI merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan. Pada tahun 2016 PT RNI menjalani pemeriksaan oleh kantor wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta karena diduga melakukan penghindaran pajak. PT RNI memanfaatkan adanya hutang afiliasi, dimana ketika bunganya dibayarkan maka dianggap dividen oleh pemilik. Adanya hutang ini dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak dan dapat terhindar dari kewajiban membayar pajak.

Tindakan yang dilakukan oleh PT RNI merupakan tindakan yang menginginkan untuk membayar pajak seminimal mungkin dengan cara merencanakan penghindaran pajak. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT RNI berkaitan dengan pihak pemilik modal dan manajemen di perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa pihak pemilik modal sebagai pihak *principal* dan manajemen sebagai pihak *agent*. Tindakan yang telah diambil oleh manajemen PT RNI untuk meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan hutang afiliasi tanpa melihat dampak jangka panjangnya terhadap para pemilik modal. Dampak dari fenomena ini adanya kesenjangan

hubungan antara pihak *agent* dan *principal*, kesenjangan ini bisa diatasi dengan pihak *principal* mengeluarkan *agency cost* untuk mengawasinya.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Landry *et al* (2013), Wang *et al* (2014) dan Dewinta dan Setiawan (2016) yang menyebutkan bahwa penghindaran pajak dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, intensitas modal dan kepemilikan manajerial. Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena ketika laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi maka jumlah pajak penghasilan juga akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Landry *et al* (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk kegiatan operasional akan menimbulkan beban bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak untuk mengurangi beban pajak. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin lama jangka waktu operasional perusahaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengelola beban pajak sehingga kecenderungan untuk mencari celah dalam melakukan penghindaran pajak semakin tinggi.

Menurut Puspita dan Febrianti (2017) intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan

yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan beban penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahun sebagai pengurang penghasilan kena pajak agar beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah. Menurut Hartadinata dan Tjaraka (2013) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen baik dari pihak direksi maupun komisaris. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi akan bijak dalam melaksanakan perencanaan pajak karena selain berada di posisi menjadi pihak manajemen juga menjadi pihak *principal*. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat memotivasi pihak manajer untuk mengefisienkan peraturan perpajakan sehingga beban pajak semakin rendah.

Pentingnya penghindaran pajak untuk diteliti karena adanya fenomena yang mengakibatkan adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, dimana bagi perusahaan pajak merupakan beban yang seharusnya dikurangi sedangkan bagi pemerintah pajak merupakan pendapatan untuk membiayai kebutuhan publik. Selain itu adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang penghindaran pajak dan ingin melakukan pengujian ulang mengenai faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan serta adanya *gap* penelitian yang diperoleh dari penelitian terdahulu membuat penelitian ini penting untuk dilakukan. Peneliti tertarik untuk membahas dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan, Intensitas Modal dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, intensitas modal dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak sehingga dapat dijadikan tolak ukur pemahaman

mahasiswa terhadap penghindaran pajak serta sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan perencanaan pajak dengan memperhatikan peraturan undang-undang perpajakan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan dijelaskan sebagai kontrak dimana adanya hubungan satu orang atau lebih (*principal*) terlibat dengan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa pekerjaan dengan memberikan wewenang untuk pengambilan keputusan. Teori keagenan menjelaskan hubungan antar pemilik modal sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agent*. Menurut Suwardjono (2013:485) dalam teori keagenan, *agent* dianggap sebagai pihak yang mempunyai keinginan untuk memaksimalkan dirinya sendiri, namun selalu berusaha untuk memenuhi kontraknya. Hal ini dikatakan sebagai konflik kepentingan.

Konflik kepentingan yang biasa terjadi mengenai penghindaran pajak adalah ketika manajemen ingin mendapatkan kompensasi yang diterima lebih meningkat dengan cara tidak melaporkan kinerja perusahaan yang sebenarnya, karena laporan tersebut digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan manajemen. Sedangkan pemilik modal menginginkan untuk menekan biaya pajak perusahaan demi kesejahteraannya, karena jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga tinggi. Hal ini membuat dividen yang dibagikan kepada para pemilik modal menjadi rendah.

Penghindaran Pajak

Menurut Pohan (2018:14) perencanaan pajak dipisahkan menjadi 2 strategi yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*).

Penghindaran pajak adalah strategi dan teknik perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu berdasarkan tingkat penjualan, aset dan modal. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return on Asset* yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. *Return on Asset* digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektivitas perusahaan.

Leverage

Menurut Kasmir (2008:151) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai kebutuhan operasional. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi akan menimbulkan beban bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

Umur Perusahaan

Menurut Permata dkk (2018) umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bersaing dalam memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui umur

perusahaan, maka akan diketahui juga sejauh mana perusahaan dapat bertahan di BEI. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan lebih luas dengan alasan perusahaan memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan.

Intensitas Modal

Menurut Puspita dan Febrianti (2017) intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan atau peningkatan aset tetap. Perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya depresiasi sebagai biaya yang dapat dikurangkan dan dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Hartadinata dan Tjaraka (2013) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak internal (pihak manajemen) di dalam suatu perusahaan. Semakin banyak kepemilikan manajerial di dalam suatu perusahaan akan menurunkan permasalahan keagenan karena pihak manajerial bertindak sebagai pihak *agent* dan pihak *principal*. Dualisme peran ini akan berdampak pada motivasi terhadap kinerja manajemen dalam meningkatkan laba selain mendapatkan insentif dan dividen.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan indikator yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka laba yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi. Ketika laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi maka jumlah pajak penghasilan juga akan meningkat

sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
 $H_1 =$ Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai kebutuhan operasional dan investasi. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk kegiatan operasional perusahaan akan menimbulkan beban bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Hal ini merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

$H_2 =$ *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bersaing dan bertahan dalam dunia usaha. Umur perusahaan dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena semakin lama jangka waktu operasional perusahaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajak sehingga kecenderungan untuk mencari celah dalam melakukan penghindaran pajak semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_3 =$ Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan beban penyusutan yang muncul dari setiap aset tetap setiap tahun sebagai pengurang penghasilan kena pajak agar beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah. Hal ini merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar beban pajak berkurang. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

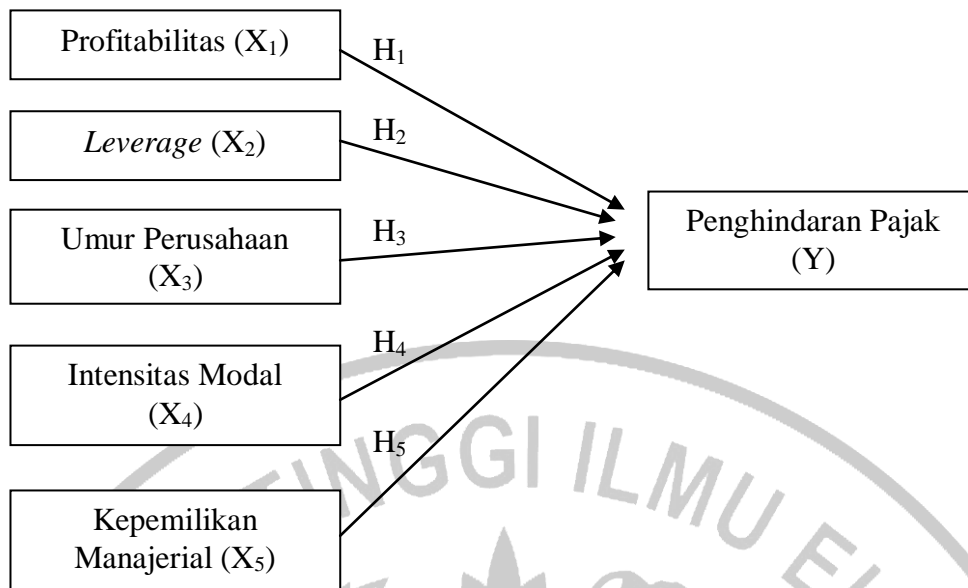
$H_4 =$ Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen di dalam suatu perusahaan baik itu dari pihak direksi maupun komisaris. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi akan bijak dalam melaksanakan perencanaan pajak karena selain berada di posisi menjadi pihak *agent* (manajemen) juga menjadi pihak *principal*. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat memotivasi pihak manajer untuk mengefisienkan peraturan perpajakan sehingga beban pajak semakin rendah. Jadi semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi juga kegiatan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

$H_5 =$ Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: diolah

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih karena sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar dengan nilai produk domestik bruto mencapai Rp 2.739,4 triliun. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan manufaktur mampu menyaingi perusahaan lainnya dalam kegiatan usahanya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap dan telah diaudit di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, (2) Laporan keuangan perusahaan yang tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh 190 sampel perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan dengan kriteria-kriteria yang telah tercantum sebelumnya pada tahun 2015-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi merupakan metode pemilihan data yang dapat diperoleh melalui situs web Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk melihat laporan keuangan yang diterbitkan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu penghindaran pajak dan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, intensitas modal dan kepemilikan manajerial.

Definisi Operasional Variabel

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan salah satu dari perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh laba maksimum dengan

meminimalisir beban pajaknya. Untuk mengukur penghindaran pajak dapat dilakukan dengan menggunakan *Current ETR (Effective Tax Rate)* yang berguna untuk melihat nilai ETR perusahaan berdasarkan beban pajak saat ini. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) rumus perhitungan *Current ETR* adalah:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban pajak kini}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dapat diukur menggunakan *Return on Asset*. Menurut Mamduh dan Abdul (2016:81) rumus perhitungan profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Asset* adalah:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai investasi. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan sebagai sumber pendanaan. Menurut Puspita dan Febrianti (2017) rumus perhitungan *leverage* sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan

sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya. Menurut Rahmawati (2012:187) umur perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \frac{\text{Tahun penelitian} - \text{tahun terdaftar di BEI}}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan aset tetap atau peningkatan aset tetap. Perusahaan yang berinvestasi dalam aset tetap menjadikan biaya depresiasi sebagai biaya yang dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Menurut Puspita dan Febrianti (2017) intensitas modal dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak manajemen. Adanya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maka dapat membuat kinerja suatu perusahaan menjadi lebih baik karena pihak manajemen merasa memiliki perusahaan tersebut. Rasa memiliki perusahaan ini yang membuat pihak manajemen untuk meminimalisir beban pajak yang akan dikeluarkan perusahaan. Menurut Zahirah (2017) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, intensitas modal dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 digunakan model regresi linier berganda.

Alasan dipilihnya model regresi berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$ETR = \alpha + b_1 \text{PROFIT} + b_2 \text{LEV} + b_3 \text{UP} + b_4 \text{IM} + b_5 \text{KM} + \varepsilon$$

Keterangan:

- ETR : Penghindaran pajak yang diukur menggunakan Current ETR (Effective Tax Rate)
 α : Konstanta
 $b_1 \text{PROFIT}$: Koefisien regresi untuk profitabilitas
 $b_2 \text{LEV}$: Koefisien regresi untuk leverage
 $b_3 \text{UP}$: Koefisien regresi untuk umur perusahaan
 $b_4 \text{IM}$: Koefisien regresi untuk intensitas modal

- $b_5 \text{KM}$: Koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial
 ε : Standard error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu obyek yang diteliti untuk melihat rata-rata (*mean*), standard deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dalam suatu penelitian. Obyek dalam penelitian ini yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif adalah variabel dependen yaitu penghindaran pajak (ETR) serta variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (PROFIT), leverage (LEV), umur perusahaan (UP), intensitas modal (IM) dan kepemilikan manajerial (KM). Hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	190	,05275836	,46122580	,2614196556	,06886533869
PROFIT	190	,00249100	,30022927	,0802314775	,05869474020
LEV	190	,07612513	5,02282026	,8517321534	,77360155077
UP	190	1	36	18,71	9,532
IM	190	,03569540	,70235064	,3564128928	,15850725537
KM	190	,00000000	,71187551	,0577395179	,11095299862

Sumber: diolah SPSS

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini selama periode penelitian tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 190 perusahaan manufaktur dengan nilai minimum ETR sebesar 0,05275836 yang dimiliki oleh PT Intan Wijaya International Tbk (INCI) pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan setiap tahunnya. Jika laba yang diperoleh perusahaan tinggi dan nilai ETR rendah maka perusahaan akan cenderung melakukan perencanaan pajak untuk

menekan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Nilai maksimum ETR adalah sebesar 0,46122580 yang dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran pada setiap perusahaan dalam melaporkan beban pajak mereka semakin meningkat. Jika nilai ETR tinggi maka tingkat penghindaran pajak semakin menurun.

Tabel 1 menunjukkan bahwa *mean* atau nilai rata-rata ETR lebih besar dari standar deviasinya sehingga menunjukkan

bahwa tingkat variasi data yang terjadi sangat rendah sehingga data tersebut dapat dikatakan bersifat homogen. Data yang bersifat homogen merupakan data yang tidak bervariasi atau data tidak beragam. Data tersebut diperoleh dari data perusahaan manufaktur selama tiga tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai minimum PROFIT adalah sebesar 0,00249100 yang dimiliki oleh PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki performa kinerja keuangan yang kurang baik. Jika nilai PROFIT perusahaan rendah maka berarti perusahaan memiliki keuntungan yang rendah sehingga pajak perusahaan yang harus dibayarkan dan indikasi tingkat penghindaran pajak relatif kecil.

Nilai maksimum dari PROFIT adalah 0,30022927 yang dimiliki oleh PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2016. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki performa perusahaan yang baik yang terlihat dari nilai profitabilitasnya. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan dapat memposisikan diri dalam perencanaan pajak yang baik untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa *mean* atau nilai rata-rata PROFIT lebih besar dari standar deviasinya. Hal ini berarti bahwa tingkat variasi data yang terjadi sangat rendah sehingga data tersebut dapat dikatakan bersifat homogen. Data yang bersifat homogen merupakan data yang tidak bervariasi atau tidak beragam.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum LEV adalah sebesar 0,07612513 yang dimiliki oleh PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2015. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki rasio hutang yang rendah dimana perusahaan

menggunakan pendanaan pihak ketiga yang relatif lebih kecil untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehingga menimbulkan beban bunga yang rendah yang tidak dapat menekan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Nilai maksimum LEV adalah 5,02282026 yang dimiliki oleh PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) pada tahun 2015. Hal ini berarti bahwa tingkat hutang perusahaan tersebut tinggi karena perusahaan menggunakan pendanaan pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi menimbulkan beban bunga yang tinggi sehingga dapat menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki beban pajak rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak yang lebih rendah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa *mean* atau nilai rata-rata LEV lebih besar dari standar deviasinya. Hal ini berarti bahwa tingkat variasi data yang terjadi sangat rendah sehingga data tersebut dapat dikatakan bersifat homogen. Data yang bersifat homogen merupakan data yang tidak bervariasi atau tidak beragam.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai minimum dari UP adalah sebesar 1 yang salah satunya dimiliki oleh Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2015. Nilai minimum berarti perusahaan tersebut baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan pelaporan keuangannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Nilai maksimum dari UP adalah 36 yang dimiliki oleh PT Merck Indonesia Tbk (MERK) pada tahun 2017. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut sudah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tetap eksis serta mampu bersaing di dalam dunia usaha. Tabel 1 menunjukkan bahwa *mean* atau nilai rata-rata UP lebih besar dari standar deviasinya. Hal ini berarti

bahwa tingkat variasi data yang terjadi sangat rendah sehingga data tersebut dapat dikatakan bersifat homogen. Data yang bersifat homogen merupakan data yang tidak bervariasi atau tidak beragam.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai minimum IM adalah sebesar 0,03569540 yang dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa modal perusahaan yang diinvestasikan terhadap aset tetap rendah, sehingga berpengaruh terhadap penyusutan akumulasi aset tetap yang rendah juga. Akumulasi aset tetap yang rendah tidak dapat menekan beban pajak perusahaan sehingga beban pajak yang dibayarkan tinggi.

Nilai maksimum dari IM adalah sebesar 0,70235064 yang dimiliki oleh PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) tahun 2015. Hal ini berarti modal yang diinvestasikan terhadap aset tetap tinggi sehingga akumulasi penyusutan aset tetap juga tinggi dan dapat menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Tabel 1 menunjukkan bahwa *mean* atau nilai rata-rata IM lebih besar dari standar deviasinya. Hal ini berarti bahwa tingkat variasi data yang terjadi sangat rendah sehingga data tersebut dapat dikatakan bersifat homogen. Data yang bersifat homogen merupakan data yang tidak bervariasi atau tidak beragam.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum KM adalah sebesar 0,00000000. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan manufaktur memiliki jumlah kepemilikan saham manajerial terhadap saham yang beredar rendah. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,71187551 yang dimiliki oleh PT Barito Pacific Tbk (BRPT) pada tahun 2017. Hal ini berarti bahwa tingginya jumlah kepemilikan saham manajerial terhadap saham yang beredar.

Tabel 1 menunjukkan bahwa *mean* atau nilai rata-rata KM lebih kecil dari standar deviasinya. Hal ini berarti bahwa tingkat variasi data yang terjadi sangat tinggi sehingga data tersebut dapat dikatakan bersifat heterogen. Data yang bersifat heterogen merupakan data yang bervariasi atau beragam.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) uji normalitas digunakan untuk melihat apakah pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Analisis *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melakukan uji normalitas, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data yang diperoleh dapat dikatakan berdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 2
HASIL UJI NORMALITAS

	Unstandardized Residual
N	190
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200

Sumber: diolah SPSS

Tabel 2 merupakan hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,200 \geq 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dari pengujian yang telah dilakukan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:103) uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terjadi hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam regresi penelitian. Uji multikolinieritas dapat diuji dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$

atau nilai VIF < 10 maka hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah multikolinieritas antar

variabel independen dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3
HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROFIT	,757	1,320
	LEV	,772	1,296
	UP	,907	1,102
	IM	,865	1,156
	KM	,953	1,050

Sumber: diolah SPSS

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 menunjukkan nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pada model regresi tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji

apakah ada hubungan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Run Test*. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4
HASIL UJI AUTOKORELASI

	Unstandardized Residual
Total Cases	190
Asymp. Sig. (2-tailed)	,190

Sumber: diolah SPSS

Tabel 4 merupakan hasil uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa nilai residual menyebar secara acak yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan atau perbedaan varians dari variabel residual yang satu dengan variabel residual pengamatan yang lain dalam model regresi penelitian. Pengujian ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan pengujian, hasilnya memperlihatkan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen profitabilitas < 0,05 yaitu sebesar 0,032 (PROFIT). Sedangkan untuk variabel independen *leverage*, umur perusahaan, intensitas modal dan kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dari hasil olah SPSS uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen ada yang < 0,05 maka

dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut mengalami kasus heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5
HASIL Uji HETEROSKEDASTISITAS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,054	,014		4,020	,000
	PROFIT	-,125	,058	-,176	-2,159	,032
	LEV	,004	,004	,080	,986	,325
	UP	,000	,000	-,073	-,983	,327
	IM	,020	,020	,076	,996	,321
	KM	-,020	,027	-,052	-,716	,475

Sumber: diolah SPSS

Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dimana teknik analisis digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen pada penelitian ini. Berikut hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 6
HASIL Uji REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,280	,021		13,078	,000
	PROFIT	-,345	,092	-,294	-3,754	,000
	LEV	,011	,007	,122	1,564	,120
	UP	,001	,001	,135	1,882	,061
	IM	-,058	,032	-,132	-1,805	,073
	KM	,030	,043	,048	,690	,491

Sumber: diolah SPSS

Berdasarkan tabel maka dapat diperoleh model regresi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$ETR = 0,280 - 0,345 (\text{PROFIT}) + 0,011 (\text{LEV}) + 0,001 (\text{UP}) - 0,058 (\text{IM}) + 0,030 (\text{KM}) + \epsilon$$

Persamaan hasil regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika semua variabel independen profitabilitas, *leverage*, umur persahaan, intensitas modal dan kepemilikan manajerial dianggap konstan (tidak berpengaruh) maka nilai ETR sebesar 0,280

2. Setiap kenaikan satu satuan unit PROFIT akan menurunkan ETR sebesar 0,345 dengan asumsi variabel independen selain PROFIT dianggap konstan (tidak berpengaruh)

3. Setiap kenaikan satu satuan unit LEV akan menaikkan ETR sebesar 0,011 dengan asumsi variabel independen selain LEV dianggap konstan (tidak berpengaruh)

4. Setiap kenaikan satu satuan unit UP akan menaikkan ETR sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen

- selain UP dianggap konstan (tidak berpengaruh)
5. Setiap kenaikan satu satuan unit IM akan menurunkan ETR sebesar 0,058 dengan asumsi variabel independen selain IM dianggap konstan (tidak berpengaruh)
 6. Setiap kenaikan satu satuan unit KM akan menaikkan ETR sebesar 0,030 dengan asumsi variabel independen selain KM dianggap konstan (tidak berpengaruh)
 7. ε menunjukkan variabel pengganggu di luar variabel independen (profitabilitas,

leverage, umur perusahaan, intensitas modal dan kepemilikan manajerial)

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Uji F dapat melihat fit tidaknya suatu model dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 berarti bahwa semua variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen dan model regresi fit. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 7
HASIL UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,128	5	,026	6,137	,000
1 Residual	768	184	,004		
Total	,896	189			

Sumber: diolah SPSS

Tabel 7 merupakan hasil dari uji F. tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Karena besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi fit atau sesuai sehingga dapat dilakukan interpretasi lebih lanjut.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016:95) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh keseluruhan variabel

independen terhadap kenaikan dan penurunan variasi dari nilai variabel dependen. Penilaian koefisien determinasi memiliki kriteria yaitu jika R memiliki nilai = 0 maka dapat dikatakan bahwa antara variabel dependen dan variabel independen tidak berhubungan sedangkan jika R memiliki nilai = 1 maka dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel dependen dan variabel independen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 8
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,378	,143	,120	,06461465260

Sumber: diolah SPSS

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai dari Adjusted R Square mendekati nol, yaitu sebesar 0,120 atau setara dengan 12%. Hal ini berarti bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cenderung rendah. Artinya bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, intensitas modal dan

kepemilikan manajerial mempengaruhi penghindaran pajak sebesar 12% sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Menurut Ghozali (2016:64) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t adalah jika nilai

signifikansi $\geq 0,05$ berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji t:

Tabel 9
HASIL UJI t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,280	,021	13,078	,000
	PROFIT	-,345	,092	-,294	,000
	LEV	,011	,007	,122	,120
	UP	,001	,001	,135	,061
	IM	-,058	,032	-,132	,073
	KM	,030	,043	,048	,491

Sumber: diolah SPSS

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan tabel 9 nilai t menunjukkan angka -3,754 dengan signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel independen profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan tabel 9 nilai t menunjukkan angka 1,564 dengan signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,120. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel independen *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan tabel 9 nilai t menunjukkan angka 1,882 dengan signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,061. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak atau dapat

dikatakan bahwa variabel independen umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan tabel 9 nilai t menunjukkan angka -1,805 dengan signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,061. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel independen intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan tabel 9 nilai t menunjukkan angka 0,690 dengan signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,491. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena profitabilitas merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan. Laba merupakan faktor yang paling penting dalam penentuan besaran pembayaran tarif pajak efektif (ETR) karena semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan profitabilitasnya, perusahaan cenderung akan memposisikan diri dalam mengurangi beban pajak. Laba yang besar akan meningkatkan jumlah pajak penghasilan karena laba yang dihasilkan perusahaan merupakan dasar pengenaan pajak penghasilan sehingga perusahaan akan berusaha untuk menghindari kenaikan jumlah beban pajak dengan melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Puspita dan Febrianti (2017), Dewinta dan Setiawan (2016) dan Ribeiro *et al* (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun tidak sejalan dengan penelitian Permata dkk (2018) dan Cahyono dkk (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Jika nilai dari rasio *leverage* cukup besar, maka perusahaan dapat memanfaatkan beban bunga untuk mengurangi laba kena pajak yang dapat menurunkan beban pajak. Akan tetapi, perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi akan cenderung mendapatkan pengawasan yang ketat dari

perusahaan yang memberi pinjaman atau pihak kreditur. Perusahaan yang memberi pinjaman atau pihak kreditur melakukan pengawasan agar dananya tidak disalahgunakan oleh manajemen, seperti tidak untuk melakukan investasi yang beresiko yang dapat merugikan pihak kreditur. Hal ini yang diduga dapat menjadi penyebab leverage tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan hutang untuk biaya operasional perusahaan tidak mendorong suatu perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Permata dkk (2018), Puspita dan Febrianti (2017) dan Cahyono dkk (2016), namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Zahirah (2017), Ribeiro *et al* (2015) dan Wang *et al* (2014).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Perusahaan manufaktur memiliki nilai rata-rata umur perusahaan yang semakin meningkat di setiap tahun. Peningkatan umur perusahaan tidak diikuti dengan tindakan penghindaran pajak yang meningkat melainkan tindakan penghindaran pajak menurun selama periode penelitian. Hal ini berarti semakin lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan adanya program *tax amnesty* yang mewajibkan semua perusahaan untuk mengikuti program tersebut maka perusahaan dengan jangka waktu operasional yang lama maupun yang masih baru saat ini taat akan peraturan perpajakan dan sulit untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah

dilakukan oleh Permata dkk (2018) namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Dewinta dan Setiawan (2016).

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini disebabkan karena perusahaan mempunyai aset tetap yang telah habis manfaat ekonominya tetapi tidak diberhentikan pengakuannya. Jika ada perlakuan beban penyusutan terhadap aset tetap maka mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Grafik rata-rata intensitas modal juga menunjukkan bahwa mengalami peningkatan namun rata-rata penghindaran pajak menurun selama periode penelitian. Hal ini memperkuat bukti bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata dkk (2018) namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ribeiro *et al* (2015) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan rata-rata tindakan penghindaran pajak cenderung menurun sedangkan rata-rata kepemilikan manajerial dari tahun 2015 hingga tahun 2017 cenderung meningkat. Pemegang saham manajerial yang cenderung semakin meningkat di setiap tahunnya akan meningkatkan pengawasan mengenai keputusan pihak manajer termasuk keputusan tentang penghindaran pajak. Peningkatan pengawasan ini berdampak pada perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perpajakan, karena pihak

manajer memiliki peran ganda bukan hanya sebagai *agent* tetapi juga sebagai *principal*. Grafik rata-rata kepemilikan manajerial yang cenderung meningkat dengan rata-rata tindakan penghindaran pajak yang menurun selama periode penelitian memperkuat bukti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mgammal *et al* (2017) dan Zahirah (2017) namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Bardertscher *et al* (2013) dan Chan *et al* (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dan disertai dengan penjelasan serta pembahasan mengenai analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama diterima yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti keinginan manajemen untuk mempertahankan laba setelah pajak yang tinggi menimbulkan manajemen akan melakukan pemanfaatan celah-celah perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak terutangnya
2. Hipotesis kedua kedua ditolak yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi hutang yang digunakan perusahaan untuk biaya operasional tidak mendorong suatu perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak
3. Hipotesis ketiga ditolak yaitu umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa umur perusahaan yang semakin meningkat tidak diikuti dengan tindakan penghindaran pajak yang semakin meningkat

4. Hipotesis keempat ditolak yaitu intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa pada saat terjadi peningkatan intensitas modal tidak diikuti dengan tindakan penghindaran pajak yang semakin meningkat
5. Hipotesis kelima ditolak yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen tidak diikuti dengan tindakan penghindaran pajak yang semakin meningkat.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, hasil koefisien determinasi hanya sebesar 12% yang menunjukkan pengaruh dari variabel independen yang digunakan sangat lemah karena sebesar 88% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu terdapat satu variabel yang terjadi heteroskedastisitas yaitu variabel profitabilitas (PROFIT).

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel baru karena nilai koefisien determinasi yang relatif kecil sehingga variabel lain di luar model regresi dapat diungkapkan dan penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penyembuhan terhadap variabel yang mengalami heteroskedastisitas atau memperbanyak sampel sehingga dapat memungkinkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2009). *Management Control Systems*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bardertscher, B. A., Katz, S. P., & Rego, S. O. (2013). The Separation of Ownership and Control and Corporate Tax Avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2), 228-250.
- Brian, I., & Martani, D., (2014). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan. *Finance and Banking Journal*, 16 (2).
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Chan, K.H., Phyllis L.L Mo., Amy Y. Zhou. (2013). Government Ownership, Corporate Governance and Tax Aggressiveness: Evidence From China. *Accounting and Finance*, 53, 1029-1051.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 1584-1615.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of The Corporation: Concepts, Evidence and Implication. *Academy of Management Review*, 20(1), 65-91.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartadinata, O. S., & Tjaraka, H. (2013). Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap tax aggressiveness pada perusahaan

- manufaktur di bursa efek Indonesia periode tahun 2008-2010. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA)*, 23(3).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kholbadalov, U. (2012). The relationship of corporate tax avoidance, cost of debt and institutional ownership: evidence from Malaysia. *Atlantic Review of Economics: Revista Atlántica de Economía*, 2(1), 7-36.
- Landry, Suzame., Deslandes, Manon., & Fortin, Anne. (2013). Tax Aggressiveness, Corporate Social Responsibility and Ownership Structure. *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy*. Vol. 14 No. 3
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy* 31 (1), 86-108.
- Mamduh, M. H., & Abdul, H. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Mgammal, M.H., Bardai, B., & Ismail, K.N. (2017). Corporate Governance: The International Journal of Business in Society. *The International Journal of Business in Society*.
- Muzakki, M. R. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 445-452.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 10-20.
- Pohan, C. A. 2018. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38-46.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan pertama Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ribeiro, A., Cerqueira, A., & Brandao, E. (2015). The Determinants of Effective Tax Rates: Firm's Characteristics and Corporate Governance. *FEP Economics and Management*.
- Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono, T. A. 2013. *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Wang, Y., Michael Campbell., & Debra Johnson. (2014). Determinants of Effective Tax Rate of China Publicly Listed Companies. *International Manajement Review*. Pp 3-10.

Wilopo, R. 2013. *Etika Profesi Akuntan: Kasus-kasus di Indonesia*.

Zahirah, Azizah. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Ilmu Ekonomi*, Vol. 4 No. 1

Zemzem, Ahmed & Ftouhi, Khaoula. (2013). The Effects of Board of Directors Characteristics on Tax Aggressiveness. *Research Journal of Finance and Accounting*.

www.ekonomi.kompas.com diakses pada tanggal 5 Maret 2019

www.inews.id diakses pada tanggal 8 Oktober 2018

www.kemenkeu.go.id diakses pada tanggal 8 Oktober 2018

www.metrotvnews.com diakses pada tanggal 17 Oktober 2018